

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kitab Mazmur merupakan buku iman yang menggambarkan iman orang Israel akan Allah dan akan seluruh karya Allah yang nyata dalam kehidupan mereka. Bagi orang Israel, Allah adalah Penolong dan Penyelamat mereka. Allah dipuji dan disyukuri karena kebaikan dan keagungan-Nya. Dengan kata lain, Allah menyatakan kasih-Nya karena Ia telah mengenal mereka sejak dahulu kala dan menyertai mereka sampai selama-lamanya.

Pemazmur mau menunjukkan situasi hidup yang sedang dialaminya bahwa ia membutuhkan bantuan dan kebaikan dari Tuhan untuk datang segera dan menjadi penolongnya. Karena itu, ia berseru kepada Tuhan untuk datang dengan segera supaya membebaskan, meluputkan, dan menjadi penyelamat serta penolongnya. Sebab, hanya pada Tuhan ada ketenangan, hanya pada Tuhan penuhlah kasih setia-Nya tanpa batas dan pengharapan bagi mereka yang selalu mengasihi keselamatan yang datang dari Tuhan akan terus berseru: “Allah itu besar!” Ia menyadari Tuhan adalah Sumber Keselamatan yang menjamin kehidupannya.

Kasih setia Allah itu menjamin hidup, kebahagiaan dan keselamatan manusia. Bahwa mereka yang mencari dan mencintai keselamatan akan berkata dengan kegirangan sebab memuji Allah itu, jika dilakukan terus menerus akan menjadi

seperti pesta bagi mereka yang berharap kepada kasih setia-Nya. Sebab, kasih setia yang dari-Nya merupakan hidup dan sukacita mereka sampai selama-lamanya. Tuhan berpihak kepada mereka yang sengsara dan miskin (Mzm 70:6). Mereka yang menaruh harapan kepada Tuhan akan diselamatkan karena mereka berkenan kepada-Nya (bdk. Mat 27:43). Dengan demikian, Tuhan menjadi Penolong dan Harapan kepada mereka yang setia berseru kepada-Nya dari selama-lamanya, Tuhan adalah sumber segala keselamatan. Sebaliknya, mereka yang selalu membuat rancangan kecelakaan dan kehancuran untuk melawan Tuhan akan mendapatkan kebinasaan. Mereka yang merencanakan kejahatan bagi orang-orang lindungan Tuhan akan mendapatkan bencana dan kutukan bagi diri sendiri. Mereka yang melawan Tuhan dianggap musuh-musuh.

Hidup manusia senantiasa berproses. Mereka yang setia dan mencintai keselamatan-Nya dirahmati dengan kemakmuran dan sejahteralah hidupnya. Sedangkan mereka yang selalu melawan kehendak Tuhan dan hidup dalam keegoisan akan mendapatkan kutukan. Namun, orang lebih mengharapkan segala yang baik saja terjadi dalam hidupnya dari kemurahan Tuhan daripada kebaikan hidupnya kepada Tuhan dalam seluruh pengalaman hidupnya. Perlu diketahui bahwa, Allah yang adalah Tuhan Penolong selalu berpihak kepada mereka yang selalu berseru dan mengharapkan kebaikan-Nya. Mereka yang miskin dan sengsara selalu berseru kepada Tuhan agar segera menolongnya. Mereka yang berseru kepada-Nya adalah setia. Allah menunjukkan kasih setia-Nya maka manusia pun harus setia kepada

Allah. Bahwa cinta hanya bisa digandakan dengan cinta. Begitu pula, kesetiaan hanya dapat digandakan dengan kesetiaan. Sebab, yang mencari dan mencintai keselamatan yang dari-Nya akan dilimpahi dengan sukacita sejati dan kegirangan.

Mazmur 70 mengungkapkan suatu kepastian tentang diri Allah yang sebenarnya. Bahwa Allah adalah Awal (*Alfa*) dan Akhir (*Omega*) dari segala sesuatu. Allah adalah Tuhan yang menyelamatkan dan kasih setia-Nya merupakan jaminan yang pasti. Karena itu, hanya Tuhan-lah yang patut dimuliakan dan disembah. Orang yang menaruh harapannya pada Tuhan dan bersandar pada Tuhan diberkati dan hidup tenteram.

Kehidupan manusia sebenarnya terarah kepada kesatuan dengan Allah. Dari pihak manusia hanya ada keinginan dan keterarahan kepada keselamatan, namun pemenuhan keinginan dasarnya itu datang dari pihak Allah berupa kasih karunia, rahmat dan belaskasihan. Karena itu, dinamika hidup manusia dari dasar hidupnya terarah kepada keselamatan dalam kesatuan dengan Allah. Dinamika tersebut tidaklah berasal dari manusia sendiri tetapi merupakan suatu orientasi yang oleh Sang Pencipta diletakkan di dalamnya. Manusia diciptakan menuju Allah dan baru sungguh manusia dalam pertemuan dengan Allah. Dari dirinya sendiri manusia tidak mampu memenuhi cita-cita dan tujuan hidupnya, tetapi Allah sendiri yang menciptakan manusia itu dan memenuhinya sendiri.

Alhasil, kehidupan manusia dalam bentuk situasi apapun selalu berada dalam perlindungan dan penyertaan Allah. Di dalam kehidupannya, manusia tak mungkin lepas dari penyelenggaraan Tuhan. Tuhan berkuasa atas setiap inci kehidupan manusia. Tuhan adalah tujuan akhir pencarian hidup manusia. Kehidupan manusia selalu menjadi medan pertemuan dan kesatuan dengan Allah. Karena Allah yang dipercayai dan diimani itu adalah Yang Mahakuasa sebagai Tuhan Penolong.

5.2 Relevansi

Tuhan adalah Kasih. Di dalam Tuhan-lah terdapat kepenuhan dalam pencarian ziarah hidup manusia. Manusia tergantung pada pemberian Tuhan, baik untuk hidup sejahtera, maupun untuk memuji Dia dengan penuh pengharapan. Sebab, sungguh hanya pada Tuhan-lah hidup manusia terjamin dan hanya Tuhan sendiri yang dapat menolong dia. Seluruh pencarian ziarah hidup manusia hanya tertuju kepada Tuhan. Karena dalam dan melalui campur tangan Tuhan maka manusia dapat menemukan kehendak dan kasih Allah yang tak terbatas.

Manusia yang tergantung pada kehendak-Nya mengungkapkan hubungan yang mesra antara Pencipta dengan ciptaan. Bahwa manusia dalam kehidupannya selalu mengharapkan bantuan dari Tuhan yang adalah Pencipta dan Penolongnya. Karenanya, manusia mengarahkan seluruh dirinya secara langsung kepada Tuhan sebagai tujuan ultim hidupnya dan membangun relasi persatuan dengan Tuhan.

Manusia zaman sekarang berpikir dan selalu mengharapkan kebaikan yang terjadi di dalam ziarah hidupnya. Manusia menunjukkan sikapnya yang egois kepada

Allah. Melupakan Tuhan. Kehilangan harapan dan andalannya akan Tuhan yang adalah satu-satunya Sumber Penolong dan Penyelamatnya. Bila mengalami sesuatu yang tidak dikehendaki menimpa hidupnya, ia mulai mempersalahkan Tuhan dan bahkan mempertanyakan status Tuhan sebagai Penolong dan Penyelamatnya; mempertanyakan kehadiran Tuhan dan campur tangan Tuhan sebagai Penolong.

Manusia harus menyadari bahwa dalam segala aspek kehidupannya, ia masih berhadapan dengan berbagai situasi dan pemikiran, yang mana bisa saja mengaburkan imannya akan Allah yang ia hidupi dalam dirinya. Karena itu, setiap orang hendaknya mampu membangun suatu pola pikir yang jernih dalam menerima segala bentuk perbedaan dan menyerap berbagai pandangan pemikiran yang berkembang dewasa ini dan berusaha membangun hidup yang benar di atas pilar-pilar kebenaran itu sendiri.

Pemazmur dengan caranya sendiri mengajak semua manusia untuk mengetahui “*siapakah Allah bagi dirinya dan siapakah dirinya (aku) bagi Allah?*” Manusia senantiasa berserah secara total hanya kepada Tuhan dan mengandalkan Tuhan sebagai satu-satunya Penolong dalam seluruh aspek kehidupannya. Sebab, manusia hanya bisa mengandalkan Tuhan di dalam hidupnya. Manusia tak mungkin mengandalkan kekuatannya sendiri. Manusia dalam hidup ini senantiasa untuk mencari sumber keselamatan dan mendekatkan dirinya kepada Allah yang adalah keselamatan itu. Segala peziarahan manusia di dunia ini hanya semata-mata untuk mencari Tuhan yang adalah Penolong dan Penyelamatnya. *Carilah Aku, maka kamu akan hidup!* (Am 5:4).

Semua yang diperoleh manusia bukanlah dari dirinya sendiri, tapi semata-mata merupakan kemurahan dan pemberian dari Allah. Manusia tak menemukan apapun dari kekuatannya sendiri kecuali kalau ia menyatukan dirinya dalam kehendak Allah.

Dalam hidupnya, manusia harus berusaha untuk memahami apa yang dikehendaki oleh Allah, sebab Allah mempunyai rencana tersendiri dan selalu menginginkan yang terbaik untuk setiap manusia. Allah sebagai Pencipta dan Penyelenggara kehidupan tidak pernah membiarkan manusia berjalan sendirian. Asalkan manusia selalu menyertakan Allah dalam setiap aktivitasnya. Dalam usaha berada dalam kehendak Tuhan inilah, manusia terus bergerak dalam semangatnya yang tinggi menuju pada Tuhan sebagai tujuan puncak atau titik akhir dalam pencariannya. Tidak disangkal bahwa panggilan paling dasar setiap orang tanpa terkecuali adalah keterarahan dirinya pada Tuhan. Manusia hendaknya menyerahkan semuanya pada Allah, mempercayakan dirinya pada Penyelenggaraan Allah (*Providentia Dei*).

DAFTAR PUSTAKA

KITAB SUCI

Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Deuterokanonika*, Jakarta: LAI, 2008.

Lembaga Biblika Indonesia (LBI), *Kitab Suci Katolik; dengan Pengantar dan Catatan Pendahuluan Kitab Mazmur*, Ende: Nusa Indah, 2005.

Walker, D. F, *Konkordansi Alkitab*, Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1978.

DOKUMEN GEREJA

Konsili Vatikan II, *Konstitusi Dogmatis Lumen Gentium tentang Gereja*, (21 November 1964), dalam R. Hardawiryana, SJ, (Penerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: Obor, 1993.

Paus Yohanes Paulus II, *Ensiklik Dominum Et Vivicantem: Tuhan, Pemberi Hidup*, (Maret 2004) dalam J. Hadiwikarta, Pr (penerj.), *tentang Roh Kudus dalam Kehidupan Gereja dan Dunia*, Jakarta: Dokpen KWI, 1992.

KAMUS DAN ENSIKLOPEDI

Browning, W. R. F, *Kamus Alkitab: A Dictionary of the Bible*, dalam Liem Khiem Yang dan Bambang Subandrijo (Penerj.), Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015.

Echols, M. John dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015.

Douglas, J. D. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I A-L*, Jakarta: Yayasan Komunkasi Bina Kasih/OMF, 1992.

_____, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II M-Z*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1995.

Haag, Herbert, *Kamus Alkitab*, Ende: Nusa Indah, 2002.

Wehmeier, Sally, dkk (Editor) *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, New York: Oxford University Press, 2005.

BUKU-BUKU

- Bakker, F. L, *Sejarah Kerajaan Allah I: Perjanjian Lama*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Baxter, J. S, *Menggali Isi Alkitab 2; Ayub s/d Maleakhi*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1969.
- Brueggemann, Walter, *Teologi Perjanjian Lama: Kesaksian, Tangkisan, dan Pembelaan*, Maumere: Ledalero, 2009.
- Bullock, C. Hassel, *Kitab-Kitab Puisi dalam Perjanjian Lama*, Malang: Gandum Mas, 2003.
- Claire Barth, Marie dan B. A. Pareira, *Kitab Mazmur 1-72: Pembimbing dan Tafsirannya*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005.
- Craven, Toni, *The Book of Psalms, Message of Biblical Spirituality 6*, Collegeville, Minnesota: The Liturgical Press, 1992.
- Darmawijaya, St. *Jiwa dan Semangat Perjanjian Lama 3: Pesan Para Bijak Bestari*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Gea, Antonius Atosokhi, dkk, *Character Building III, Relasi dengan Tuhan*, Jakarta: Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2004.
- Groenen, C. *Pengantar ke dalam Perjanjian Lama*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Henry, Mattew, *Tafsiran Mattew Henry: Kitab Mazmur 51-100*, Surabaya: Momentum, 2012.
- Lake, Primus Tjung, *Apa Adanya, Ada Apanya*, Kupang: Lima Bintang, 2012.
- Suharyo, I. *Mengenal Alam Hidup Perjanjian Lama*, Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- White, Ellen G, *Para Nabi dan Raja*, Bandung: Indonesia Publishing House, 1999.
- Wolf, Helbert, *Pengenalan Pentateukh*, Malang: Gandum Mas, 2004.

BAHAN KULIAH

Boy, Mikhael Valens, *Eksegese Mazmur*, Kupang: FF UNWIRA, 2007.

INTERNET

BibleWorks7, 2006.

CURRICULLUM VITAE

Nama : Yanuarius Meta Uskenat
Tempat, Tanggal Lahir : Kiupukan, 18 Juni 1992
Bapak : Agustinus Meta
Mama : Maria Prima Misa

Riwayat Pendidikan Formal

SD Negeri Mena : 1999-2005
SMP Negeri 2 Biboki Selatan : 2005-2008
SMA Seminari Lalian : 2008-2012

Riwayat Pendidikan Calon Imam

Seminari Menengah Sta. Maria Immaculata Lalian : 2008-2012
Seminari Tinggi TOR LO'o Damian Emaus : 2012-2013
Seminari Tinggi Santo Mikhael Penfui Kupang : 2013-2017